



INVENTARISASI POTENSI HUTAN KELOMPOK PERHUTANAN SOSIAL (KPS) TORIBI 1 DUSUN TORIBI DESA KALOBBA KECAMATAN TELLULIMPOE KABUPATEN SINJAI PROVINSI SULAWESI SELATAN

Rita Octaviani¹, Chairil A. S.Hut., M.Hut²

¹Departemen Geofisika, Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam, Universitas Hasanuddin ²Departemen Kehutanan, Fakultas Kehutanan, Universitas Hasanuddin
Email : ritaoctaviani26@gmail.com

Abstrak

Perhutanan sosial (*social forestry*) merupakan suatu sistem pengelolaan hutan lestari yang dilaksanakan di wilayah hutan hak, hutan adat, atau hutan negara dan dikelola oleh masyarakat setempat sebagai pelaku utama untuk mengembangkan keseimbangan lingkungan, kesejahteraan masyarakat, dan sosial budaya dalam bentuk kemitraan kehutanan, hutan kemasyarakatan (HKm), hutan tanaman rakyat (HTR), hutan desa (HD), dan hutan adat (HA). Di Desa Kalobba terdapat HKm yaitu hutan lindung Toribi yang digarap oleh KPS Toribi 1. Inventarisasi potensi hutan penting dilakukan agar pemanfaatan hasil hutan dapat maksimal. Inventarisasi ini memberikan wawasan yang dalam mengenai keanekaragaman hayati dan potensi sumber daya alam yang dimiliki oleh hutan ini. Dengan mengetahui secara tepat potensi dan ancaman yang dihadapi oleh hutan, langkah-langkah pencegahan dapat diambil lebih awal. Hasil inventarisasi ini juga dapat menjadi panduan dalam merencanakan pengelolaan hutan secara berkelanjutan. Bersama dengan pengurus KPS Toribi ini dapat terlaksana dengan baik dengan hasil luaran buku. Di mana buku ini kemudian diserahkan kepada ketua KPS Toribi agar dapat digunakan oleh berbagai pihak.

Kata kunci: Program, Observasi, Wisata, Peta *Tracking*

Abstract

Social forestry is a sustainable forest management system implemented in customary forests, indigenous forests, or state forests and managed by local communities as the main actors to develop environmental balance, community welfare, and socio-cultural aspects in the form of forestry partnerships, community forests (HKm), community plantation forests (HTR), village forests (HD), and customary forests (HA). In Kalobba Village, there is an HKm, namely the Toribi protected forest managed by KPS Toribi 1. Inventorying the potential of forests is important to maximize the utilization of forest products. This inventory provides deep insights into the biodiversity and natural resource potential of this forest. By accurately knowing the potential and threats faced by the forest, preventive measures can be taken earlier. The results of this inventory can also serve as a guide in planning sustainable forest management. Together with the management of KPS Toribi, this can be well-implemented with the outcome of a book. This book is then handed over to the chairman of KPS Toribi to be used by various parties.

Keywords: Forest potential, Social Forestry, Community Engagement, Community, Education



1. PENDAHULUAN

Perhutanan sosial (*social forestry*) merupakan suatu sistem pengelolaan hutan lestari yang dilaksanakan di wilayah hutan hak, hutan adat, atau hutan negara dan dikelola oleh masyarakat setempat sebagai pelaku utama untuk mengembangkan keseimbangan lingkungan, kesejahteraan masyarakat, dan sosial budaya dalam bentuk kemitraan kehutanan, hutan kemasyarakatan (HKm), hutan tanaman rakyat (HTR), hutan desa (HD), dan hutan adat (HA). Salah satu kelompok yang mendapatkan ijin usaha pemanfaatan HKm adalah Kelompok Tani Hutan Toribi 1 atau yang sekarang dikenal dengan nama Kelompok Perhutanan Sosial Toribi 1 dengan luas 43 Hektar. Kelompok ini berada di Lingkungan Dusun Toribi Desa Kalobba Kecamatan Tellulimpoe Kabupaten Sinjai. Kelompok ini sudah berdiri sejak tahun 2019 dan sudah mendapatkan ijin Perhutanan Sosial untuk skema Hutan Kemasyarakatan pada tanggal 26 November berdasarkan Keputusan Menteri Lingkungan Hidup dan Kehutanan Nomor: SK.9789/MENLHK-PSKL/PKPS/PSL.0/11/2019.

Meskipun telah memiliki ijin perhutanan sosial, kelompok ini masih menghadapi tantangan dalam mengoptimalkan pemanfaatan hutan dengan menjaga keberlanjutan ekosistem dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Maka dari itu, diperlukan suatu program yang dapat membantu KPS Toribi 1 dalam memahami potensi-potensi yang dimiliki oleh hutan yang mereka kelola. Inventarisasi potensi hutan menjadi langkah awal yang sangat penting dalam proses pengelolaan yang berkelanjutan. Tanpa pemahaman yang mendalam tentang apa yang ada di hutan mereka, kelompok ini akan kesulitan dalam mengambil keputusan yang tepat terkait dengan pengelolaan hutan yang berkelanjutan.

Dengan demikian, program "Inventarisasi Potensi Hutan" akan memberikan manfaat yang signifikan bagi kelompok ini. Dari hasil inventarisasi ini, mereka akan memperoleh informasi yang lebih detail tentang jenis-jenis tumbuhan, flora, dan potensi lainnya yang ada di hutan mereka. Hal ini akan membantu mereka dalam merencanakan kegiatan pengelolaan yang lebih efektif dan berkelanjutan.

Lebih lanjut, hasil inventarisasi ini juga akan dijadikan sebagai sumber data untuk merancang program-program pembangunan dan perlindungan lingkungan yang lebih spesifik. Dengan demikian, program ini bukan hanya akan memberikan manfaat jangka pendek dalam bentuk peningkatan pengetahuan, tetapi juga memberikan dampak jangka panjang dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat dan menjaga keberlanjutan lingkungan. Dengan demikian, program "Inventarisasi Potensi Hutan" menjadi suatu



keharusan bagi KPS Toribi 1 dalam rangka mengoptimalkan pemanfaatan hutan mereka secara berkelanjutan serta meningkatkan kesejahteraan masyarakat sekitar.

2. METODE PELAKSANAAN

2.1 Waktu dan Tempat

Program kerja individu yaitu pembuatan buku Inventarisasi Potensi Hutan Toribi yang dimulai dalam minggu ketiga KKN, yaitu pendataan dalam hutan lindung Toribi pada hari Jumat tanggal 23 Januari 2024, yang kemudian disusun hingga hari Jumat tanggal 2 Februari 2024 di rumah ketua Kelompok Perhutanan Sosial (KPS) Toribi 1 yang bertempat di Dusun Toribi Desa Kalobba, Kabupaten Sinjai.

2.2 Khalayak Sasaran

Sasaran dari program kerja ini adalah KPS Toribi 1 Desa Kalobba Kecamatan Tellulimpo, Kabupaten Sinjai, sehingga pada pelaksanaan program kerja ini dihadiri langsung oleh ketua KPS Toribi 1 dan dalam penyusunannya berkoordinasi dengan ketua KPS Toribi 1 dan bendahara KPS Toribi 1.

2.3 Metode Pengabdian

Dalam rangka melakukan inventarisasi potensi hutan di Kawasan Hutan Lindung Toribi, tim KKN bersama anggota KPS Toribi 1 memulai dengan melakukan pendataan langsung di lapangan. Dengan nama-nama penggarap berdasarkan SK KPS Toribi 1 Desa Kalobba Kabupaten Sinjai serta mengacu pada peta resmi yang dikeluarkan oleh Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan pada tahun 2019 yang memetakan batas-batas kawasan hutan yang akan menjadi objek inventarisasi.

Setelah dilakukan pendataan lapangan, data-data ini kemudian harus dianalisis secara seksama yang kemudian hasil analisis ini mampu disusun menjadi buku yang komprehensif tentang potensi hutan yang ada di Kawasan Hutan Lindung Toribi. Dalam penyusunan buku ini tidak oleh lepas dari pengawasan dan bantuan dari pengurus KPS Toribi 1 dan penyuluh dari UPT KPH Tangka Sinjai. Buku yang menjadi luaran program kerja ini kemudian harus diserahkan kepada ketua KPS Toribi 1.

2.4 Indikator Keberhasilan

Indikator keberhasilan dari program kerja ini adalah adanya luaran yang dihasilkan berupa buku yang dapat diakses langsung baik dari KPS Toribi 1 itu



sendiri, masyarakat Desa Kalobba, Pemerintah Desa, ataupun UPT Kesatuan Pengelolaan Hutan Tangka Sinjai, dan berbagai pihak lainnya.

2.5 Metode Evaluasi

Setelah melakukan pendataan potensi hutan di kawasan hutan lindung Toribi ini kemudian diinventarisasikan hingga mendapatkan sebuah luaran berupa buku, oleh karena itu program kerja ini dapat dikatakan terlaksana. Evaluasi dari program kerja dilakukan dalam seminar hasil di Aula Kantor Desa Kalobba Kecamatan Tellulimpoe Kabupaten Sinjai yang dilaksanakan pada hari Rabu tanggal 7 Januari 2024.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1 Keberhasilan

Observasi lapangan dilakukan pada hari Minggu tanggal 7 Januari 2024. Hasil observasi menunjukkan bahwa terdapat banyak sekali potensi-potensi yang dimiliki oleh Hutan Lindung Toribi ini. Namun karena pemanfaatannya belum optimal maka perlu dilakukannya inventarisasi potensi-potensi hutan. Oleh karena itu dilaksanakannya pengambilan data potensi hutan secara langsung yaitu pada hari Selasa tanggal 23 Januari 2024. Pengambilan ini dilakukan oleh seluruh anggota KKN dan dipandu langsung oleh Ketua KPS Toribi 1. Berbekalkan dengan peta yang dibuat oleh Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan pada tahun 2019, pengambilan data dilakukan sehari penuh untuk dapat mengelilingi Kawasan Hutan Lindung dengan luas 43 Ha ini. Pengambilan data potensi-potensi hutan juga dicatat secara manual yang disusun berdasarkan luas yang dimiliki tiap penggarap.



Gambar 1. *Pendataan Potensi Hutan. (a) Menyusuri hutan yang dipandu oleh Ketua KPS Toribi 1 (b) pendataan potensi hutan yang dimiliki tiap penggarap dan (c) survei bersama rekan-rekan posko*

Setelah dilakukan pengambilan data potensi hutan Toribi, kemudian dilakukan penyusunan yang dilakukan dihari-hari berikutnya. Penyusunan ini tidak hanya dilakukan oleh mahasiswa KKN namun juga dibantu oleh ketua KPS Toribi 1 dan bendahara KPS Toribi 1, seperti yang dilaksanakan pada hari jumat tanggal 2 Februari 2024 yang bertempat di tempat tinggal bendahara KPS Toribi 1, Dusun Toribi Desa Kalobba Kabupaten Sinjai.



Gambar 2. *Inventarisasi Potensi Hutan (a) Penyusunan data potensi hutan bersama Bendahara KPS Toribi 1 (b) Penyusunan data potensi hutan yang dicatat berdasarkan yang dikelola oleh masing-masing penggarap.*

Selain itu juga, pengawasan dari penyuluh KPH Tangka juga tidak terlepas. Berdasarkan data potensi hutan yang dimiliki, penyusunan potensi-potensi hutan



ini dapat dikelompokkan dalam beberapa kategori yaitu: 1) buah-buahan; 2) tanaman perkebunan; 3) bahan baku dan industri; dan 4) rempah-rempah.

Setelah proses penyusunan potensi hutan selesai, langkah berikutnya adalah pembuatan sampul untuk mengemas hasil luaran dari program kerja ini, yaitu buku inventarisasi potensi hutan. Setelah desain sampul selesai disusun, data inventaris potensi hutan yang telah dirangkum kemudian diprint-out dan dijilid menjadi sebuah buku. Proses ini dilakukan dengan teliti untuk memastikan bahwa buku yang dihasilkan memiliki tampilan yang profesional dan informatif.

Selanjutnya, buku inventarisasi potensi hutan ini diserahkan kepada ketua KPS Toribi 1 pada saat acara seminar hasil, yang dijadwalkan pada hari Rabu, tanggal 7 Februari 2024, di Aula Kantor Desa Kalobba. Pada acara tersebut, buku ini akan menjadi salah satu bagian penting dalam penyampaian hasil program kerja kepada pihak terkait, serta sebagai sarana untuk membagikan informasi yang telah dikumpulkan kepada masyarakat luas. Dengan demikian, buku inventarisasi potensi hutan ini akan menjadi bukti nyata dari upaya dan dedikasi tim dalam menggali serta menyajikan informasi yang berguna untuk keberlanjutan dan kesejahteraan hutan lindung Toribi.



(a)



(b)

Gambar 3. *Buku Inventarisasi Potensi Hutan (a) Buku inventarisasi potensi buku yang telah dicetak dan (b) Penyerahan buku inventarisasi potensi hutan bersama buku administrasi lainnya kepada Ketua KPS Toribi 1 dan perwakilan UPT KPH Tangka Kabupaten Sinjai*



4. KESIMPULAN DAN SARAN

4.1 Kesimpulan

Setelah menjalankan program kerja "Inventarisasi Potensi Hutan" selama Kuliah Kerja Nyata Tematik (KKNT) Perhutanan Sosial Tangka Sinjai Gel. 111 Universitas Hasanuddin, dapat disimpulkan bahwa kegiatan tersebut sukses dilaksanakan dengan lancar. Inisiatif ini menjadi salah satu langkah penting dalam upaya pengembangan ekonomi masyarakat setempat oleh mahasiswa KKNT Perhutanan Sosial Tangka Posko KTH Toribi. Terjalannya kerja sama yang baik antara mahasiswa KKN dengan warga setempat, menjadi penanda keberhasilan program tersebut. Suksesnya pelaksanaan program ini tidak terlepas dari dukungan dan kerja sama yang erat antara pihak desa, masyarakat, serta rekan-rekan peserta KKNT Perhutanan Sosial Gel. 111 Universitas Hasanuddin.

4.2 Saran

Dengan terlaksananya program kerja ini, diharapkan agar buku inventarisasi potensi hutan ini dapat membantu pemanfaatan hutan lindung secara maksimal kedepannya guna mendukung dan membantu meningkatkan perekonomian masyarakat desa. Selain itu, semoga dengan berakhirnya seluruh rangkaian pelaksanaan Kuliah Kerja Nyata (KKN) Tematik Gelombang 111 Universitas Hasanuddin tidak menjadi akhir dari pengabdian yang dilakukan kepada masyarakat untuk tetap senantiasa membantu masyarakat dalam pengembangan Kawasan Hutan Lindung yang berada di Dusun Toribi Desa Kalobba, Kecamatan Tellulimpoe, Kabupaten Sinjai.

5. DAFTAR PUSTAKA

- Anasari, F., Suyatno, A., & Astuti, I. F. (2015). SISTEM PELAPORAN TERPADU KULIAH KERJA NYATA BERBASIS DIGITAL (STUDI KASUS: Lembaga Pengabdian kepada Masyarakat Universitas Mulawarman). In *Jurnal Informatika Mulawarman* (Vol. 10, Issue 1). Edisi Februari.
- Edi Sumanto, S., Penelitian Kehutanan Kupang, B., & Untung Surapati, J. (2009). *KEBIJAKAN PENGEMBANGAN PERHUTANAN SOSIAL DALAM PERSPEKTIF RESOLUSI KONFLIK (Social Forestry Development Policy in Conflict Resolution Perspective)*.